

# PEMBERDAYAAN PETAMBAK GARAM DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI GARAM RAKYAT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Djohana Dwi Saputri

NPP : 31.0742

Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: [djohanadwisaputri17@gmail.com](mailto:djohanadwisaputri17@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Eko Budi Santoso, MT

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** This research is entitled "EMPOWERMENT OF SALT FARMERS IN INCREASING PEOPLE'S SALT PRODUCTION IN EAST LOMBOK DISTRICT". The background to the implementation of this research is the implementation of an empowerment program which aims to empower the community, especially salt farmers, to increase the quantity or production of people's salt in East Lombok Regency. **Purpose:** This research is intended to find out and describe the empowerment of salt farmers in East Lombok Regency and explain the obstacles faced in this empowerment. **Methods:** The type of research used in this research is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results:** The results of the research were carried out through 4 dimensions of empowerment in accordance with Mardikanto and Soebiato's opinion which shows that the empowerment efforts carried out by the East Lombok Regency Maritime and Fisheries Service for salt farmers have generally gone well. Obstacles found in this empowerment include the need for intensive assistance to salt farmers, the community's mindset which is still traditional, the absence of comprehensive capital assistance, lack of understanding and knowledge and the need for motivation for salt farmers. **Conclusion:** The East Lombok Regency Maritime and Fisheries Service needs to make suggestions regarding assistance to salt farmers, needs to carry out regular approaches and outreach to salt farmers so that they can easily accept new things from the government, needs to provide comprehensive assistance to competent farmers, not just only for farmers who are members of a program.

**Keywords:** Empowerment, Salt Farmers, Salt Micro Business, East Lombok Regency

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini berjudul “PEMBERDAYAAN PETAMBAK GARAM DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI GARAM RAKYAT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR”. Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi adanya pelaksanaan program pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat utamanya petambak garam dalam Upaya meningkatkan kuantitas atau produksi garam rakyat di Kabupaten Lombok Timur. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan petambak garam Kabupaten Lombok Timur dan memaparkan terkait kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ini. **Metode:** Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Adapun hasil penelitian dilakukan melalui 4 dimensi pemberdayaan sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Soebiato yang menunjukkan mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur terhadap para petambak garam secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Kendala yang ditemukan dalam pemberdayaan ini diantaranya diperlukan adanya pendampingan intensif kepada petambak garam, Pola pikir masyarakat yang masih tradisional, belum adanya bantuan modal secara menyeluruh, kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta perlu adanya motivasi kepada para petambak garam. **Kesimpulan:** Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur perlu melakukan usulan terkait adanya pendampingan kepada para petambak garam, perlu melakukan pendekatan dan sosialisasi berkala kepada petambak garam sehingga mudah menerima hal-hal baru dari pemerintah, perlu memberikan bantuan secara menyeluruh kepada petambak yang berkompeten bukan hanya pada petambak yang tergabung dalam suatu program saja.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Petambak Garam, Usaha Mikro Garam, Kabupaten Lombok Timur

## I. PENDAHULUAN

### I.I Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau dan memiliki persebaran panjang garis pantai yang sangat luas. Berdasarkan data yang di kutip dari [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses Rabu 6 Desember 2023 tercatat panjang garis pantai persebaran pulau yang dimiliki negara Indonesia mencapai sekitar 95,181 kilometer. Dengan panjang garis pantai tersebut secara langsung menempatkan Indonesia sebagai negara dengan peringkat ke dua dengan garis pantai terpanjang di dunia, yang terdiri dari perairan laut dengan luas 5,8-meter persegi dan jika dipersentasikan mencapai 71% dari luas keseluruhan wilayah di Indonesia.

Keanekaragaman sumber daya yang ada tersebar mulai dari permukaan sampai dengan dasar laut berupa sumber daya hayati sampai dengan sumber daya energi dan mineral. Dengan persebaran lautan yang begitu luas, sehingga tidak diragukan lagi bahwa lautan Indonesia mengandung berbagai macam potensi yang dapat di kembangkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Banyaknya potensi hayati yang terdapat di lautan seperti berbagai jenis ikan, rumput laut, dan hewan laut lainnya merupakan hal yang secara umum telah di kembangkan oleh manusia. Di samping itu sumber daya mineral yang terkandung di laut berupa garam merupakan suatu potensi besar yang dapat di kembangkan karena sangat di butuhkan oleh masyarakat salah satunya sebagai penyedap rasa dalam makanan sehari-hari.

Nusa Tenggara Barat termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang persebaran wilayahnya terletak pada wilayah selatan dan berderetan dengan Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Letaknya yang berada di wilayah selatan menjadikan Nusa Tenggara Barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Hal ini menjadikan Nusa Tenggara Barat memiliki wilayah lautan yang cukup luas, yang tentunya menyimpan berbagai potensi yang dapat di kembangkan, tak terkecuali garam.

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Produksi Garam Tiap Kabupaten di Nusa Tenggara Barat**

No.	Kabupaten /Kota	Jumlah Produksi (Kilogram)		
		Garam Tambak	Garam Non Tambak/Perebusan	Total
1	Lombok Barat	-	220,873.00	220,873.00
2	Lombok Tengah	231,860	55,902.00	287,762.00
3	Lombok Timur	10,641,059	-	10,641,059
4	Sumbawa	4,138,217	-	4,138,217
5	Bima	66,466,709	-	66,466,709
6	Kota Bima	139,558.00	-	139,558.00
	Jumlah	81,617,403	276,775	81,894,178.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan (2020)

Merujuk pada data Tabel 1.1 di atas yang dikutip dari data pada Dinas Kelautan dan Perikanan menunjukkan Lombok Timur berada pada peringkat kedua daerah yang tingkat produksi garamnya tinggi dari jumlah keseluruhan persebaran enam daerah Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 1. 2**

**Persebaran Luas Lahan Budidaya Laut di Kabupaten Lombok Timur  
Tahun 2019-2021**

No.	Jenis Lahan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Tambak Intensif (m <sup>2</sup> )	14.932.000	1.796.300	1.889.027
2	Tambak Semi Intensif (m <sup>2</sup> )	7.260	0	0
3	Tambak Sederhana (m <sup>2</sup> )	140.150	86.600	94.101

Sumber : Statistik.kkp.go.id, 2022

Selaras dengan turunnya luas lahan budidaya tambak, jumlah produksi garam di Kabupaten Lombok Timur juga cenderung mengalami tingkat penurunan produksi garam yang drastis. Penurunan jumlah produksi ini membuat para penambang garam juga mengalami penurunan pendapatan yang berpengaruh pada keberlanjutan dari budidaya tambak garam laut ini. Padahal jika di lihat secara seksama, wilayah selatan Kabupaten Lombok Timur memiliki peluang besar salah satunya pada kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan produksi garam laut , khususnya pada Kecamatan Jerowaru dengan Kecamatan Keruak. Dengan melihat fenomena yang terjadi, disini peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Petambak Garam Dalam Meningkatkan Produksi Garam Rakyat Di Kabupaten Lombok Timur”**

### **1.2 Kesenjangan Masalah Penelitian (Gap Penelitian)**

Ada beberapa yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pemberdayaan petambak garam ini yaitu berkaitan dengan Lombok Timur yang dikenal sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki luas lahan kegiatan produksi garam terbesar dari persebaran kabupaten Lombok yang terdapat di Nusa Tenggara Barat. Hal ini dikarenakan susunan wilayahnya berupa perairan yang terdiri dari lautan sehingga sangat tepat digunakan dalam kegiatan produksi garam. Namun permasalahan yang terjadi Lombok Timur melakukan kegiatan impor garam dari luar yaitu Madura untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terkait garam dalam hal konsumsi.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dilihat dari upaya pemberdayaan yang dilakukan ataupun program-program yang telah dijalankan. Penelitian Rosilowati Rintiyani, Ida Syafriani, Roos Yuliastina (2022) Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi pada Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep). Dalam penelitian ini menemukan bahwa Upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap petambak garam dapat meningkatkan kesejahteraan bagi Masyarakat di Kabupaten Sumenep. Penelitian Yuli Nurul Hidayanti (2022) Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kelompok usaha garam rakyat (KUGAR) Lestari Sejahtera Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Ditemukan adanya Program yang

diberikan oleh pemerintah melalui kelompok usaha garam rakyat yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari garam yang akan dihasilkan. Penelitian Ulfatur Rahmah (2023) Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Ditemukan dalam kegiatan pemberdayaan petambak garam ditemukan penghambat sehingga perlu dilakukan pemberdayaan melalui program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR). Penelitian Dedi Syafikri (2020) terkait Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo Sumbawa, dalam hal ini dikatakan pentingnya pendampingan, pelatihan terhadap para petambak garam sehingga pemberdayaan dapat terlaksana sesuai target. Penelitian Nelky Suriawanto (2022) terkait pemberdayaan usaha garam rakyat dalam meningkatkan kualitas garam menggunakan teknik Geomembran LPDE di Kelurahan Talise Kota Palu, didapatkan jika system modern berupa geomembrane dapat menjernihkan garam hasil produksi menjadi putih dan bersih atau tidak terkontaminasi secara langsung dengan tanah sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari garam yang dihasilkan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan terkait dengan Pemberdayaan Petambak Garam dalam meningkatkan produksi garam rakyat di kabupaten Lombok timur dalam hal ini ditemukan sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait Upaya pemberdayaan petambak garam melalui kebijakan atau program yang telah diberikan. Meskipun demikian, ada beberapa perbedaan mendasar yang memperlihatkan perbedaan signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti meskipun sama-sama membahas terkait Upaya pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada metode yang akan digunakan yaitu dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi metode dan sumber dengan tujuan menguatkan dan meningkatkan nilai keakuratan suatu data

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan hasil produksi garam di Kabupaten Lombok Timur. Kemudian mengetahui dan mendeskripsikan kendala dalam pemberdayaan petambak garam di Kabupaten Lombok Timur.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teori Mardikanto dan Soebiato yang menjelaskan empat aspek dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan serta Bina Kelembagaan.

#### **3.1 Pemberdayaan Petambak Garam dalam meningkatkan produksi garam rakyat di Kabupaten Lombok Timur oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur**

Pemberdayaan petambak garam dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas serta kualitas garam yang dihasilkan oleh petambak garam di Kabupaten Lombok Timur. Pemberdayaan dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur berupa sosialisasi terkait program PUGAR, pelatihan dan pengenalan sistem Geo membran dan pemberian bantuan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan tambak garam.

Analisis kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui upaya pemberdayaan menurut teori Mardikanto dan Soebiato yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, serta Bina Kelembagaan. Bina Manusia merupakan aspek penting dan utama yang harus diperhatikan dalam proses kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, penulis menganalisis bina manusia melalui dua sub dimensi yaitu melalui sub dimensi pendidikan dan pelatihan dan sub dimensi program penyuluhan dan pendampingan kepada petambak garam.

Kedua Bina Usaha adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan dalam rangka memperbaiki kesejahteraan. Dalam aspek ini penulis menganalisis bina usaha melalui beberapa sub dimensi diantaranya sub dimensi peningkatan kualitas dan produksi garam rakyat, modal, kerjasama, pemasaran, sarana dan prasarana pendukung. Selanjutnya Bina Lingkungan, dalam hal ini penulis menganalisis mengenai keseimbangan lingkungan yang terdiri dari dua sub dimensi yaitu lingkungan fisik dan tanggung jawab sosial. Kemudian yang terakhir adalah Bina kelembagaan yang sering diartikan sebagai pranata sosial. Maka dari itu penulis menganalisis tiga sub dimensi yaitu melalui partisipasi masyarakat, efektivitas lembaga dan penguatan kelembagaan. Dari hasil analisis tersebut penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Fakta dan Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan**  
**Petambak Garam Rakyat di Kabupaten Lombok Timur**

No	Dimensi	Ringkasan Fakta	Analisis dan Kesimpulan
1.	<b>Bina Manusia</b>	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur telah melakukan sosialisasi terkait program pemberdayaan yaitu PUGAR dan telah menyelenggarakan pelatihan tentang bagaimana proses memproduksi garam dengan menggunakan metode modern yaitu menggunakan Geo membran. Namun penulis menemukan kendala dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ini yaitu masih banyak ditemukan petambak yang memiliki pola pikir tradisional yang lebih mengutamakan	Hasil analisis terkait pemberdayaan petambak garam di Kabupaten Lombok Timur oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur berdasarkan analisis Teori Mardikanto dan Soebiato, didapatkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan sudah berjalan cukup baik walaupun masih

		media tradisional yaitu cara turun temurun daripada menggunakan media modern.	ditemukan beberapa kendala yaitu pada Bina Manusia dan Bina Usaha, akan tetapi jika dilihat secara menyeluruh hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sudah berjalan sesuai target. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari total dimensi yaitu 4 yang terdiri dari 12 indikator masih ada 2 indikator yang belum mencapai target yang ditentukan yaitu pada indikator penyuluhan dan pendampingan dan indikator Modal yang masih belum berjalan sesuai harapan.
2.	<b>Bina Usaha</b>	Dalam pelaksanaan Bina Usaha terdapat beberapa indikator diantaranya Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Garam, Modal Usaha, Kerja sama/Kemitraan, Pemasaran, Sarana dan Prasarana Pendukung. Adapun sub dimensi yaitu peningkatan kuantitas produksi garam, pemasaran, sarana dan prasarana telah terlaksana baik. Dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas garam upaya yang dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan terkait program PUGAR melalui system Geomembran dan melalui program integrasi garam rakyat yang dapat meningkatkan secara drastis jumlah garam yang dihasilkan rakyat. Selanjutnya terkait sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan kelompok yang tergabung dalam program PUGAR. Kemudian terkait pemasaran sudah berjalan baik dengan adanya dua sentra pusat pemindangan terbesar di Kabupaten Lombok Timur yang selalu membutuhkan garam dalam proses produksinya. Garam digunakan sebagai bahan utama pemindangan ikan. Selanjutnya indikator Modal, kemitraan dan pengembangan informasi bisnis belum berjalan dengan baik, pemerintah masih belum dapat memberikan bantuan modal penuh kepada setiap petambak garam dan terkait kemitraan didapati	

		petambak garam belum melakukan kerjasama usaha dengan pihak swasta.
3.	<b>Bina Lingkungan</b>	Dalam Proses pelaksanaannya penulis menganalisis dalam bina lingkungan ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan garam itu sendiri tidak ditemukan adanya limbah yang berdampak negatif atau merugikan untuk lingkungan sekitar, Namun sebaliknya residu atau zat sisa produksi garam tersebut dimanfaatkan oleh petambak dengan menjual hasil limbah berupa air yang berwarna merah bata kepada pelaku usaha tahu yang dijadikan sebagai bahan utama pengeras tahu.
4.	<b>Bina Lembaga</b>	Terkait Bina kelembagaan dalam pelaksanaannya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur melalui realisasi program pemerintah yaitu PUGAR dan integrasi garam rakyat dalam kegiatan kelembagaan sudah berjalan cukup baik dengan dibentuknya koperasi dalam hal ini sudah ditemukan adanya koperasi garam seperti koperasi sabuk hijau, koperasi dende ringgit dan koperasi lainnya.

### 3.2 Kendala Dalam Pemberdayaan Petambak Garam Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur

#### 1. Pola pikir masyarakat yang masih tradisional

Pada umumnya mereka adalah mayoritas masyarakat pedesaan yang masih memiliki pola pemikiran yang konvensional sehingga sulit terbuka dan menerima ajaran baru. Selain itu, faktor pendidikan yang rendah menjadi salah satu alasan sulitnya ajaran atau teknologi baru diterima dan diterapkan di usaha mereka walaupun hal tersebut dapat mempermudah pekerjaan mereka. Adanya pola pikir yang konvensional tersebut menjadikan mereka lebih memilih budaya yaitu secara turun temurun atau lebih mengutamakan cara lama.

#### 2. Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan merupakan salah satu kendala dalam program integrasi garam rakyat. Oleh karena itu dalam penerapannya program integrasi lahan tambak garam rakyat ini hanya dapat dilakukan di tiga tempat saja karena masih susahnya

menemukan luas lahan 15 hektar yang terdiri dari gabungan beberapa petambak garam.

### **3. Tingkat pemahaman dan pengetahuan yang rendah**

Dalam kegiatan budidaya garam, petambak dituntut untuk memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang tinggi bukan sekedar mengetahui terkait pemahaman teknis saja. Namun, menjadi petambak garam kita dituntut untuk cerdas tidak hanya cukup dengan pengalaman dalam berbagai aspek seperti cerdas membaca terkait cuaca dan cerdas membaca harga pasar

### **4. Impor Garam**

Kegiatan impor garam yang dilakukan memberikan kerugian kepada petambak garam yang awalnya dilakukan untuk menambah jumlah stok garam daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat namun sebaliknya sampai sekarang garam yang diimpor tersebut masih ditimbun. Sehingga perlu dilakukan peninjauan perhitungan kembali ketika hendak melakukan impor garam sehingga tidak terjadi kerugian bagi petambak garam.

### **5. Kondisi Cuaca**

Cuaca memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembuatan garam rakyat. Hal ini dikarenakan proses pembuatan garam masih mengandalkan dari panas yang dihasilkan dari matahari. Pembuatan garam cenderung berhasil jika memiliki intensitas penyinaran panas yang sudah cukup sehingga proses pembuatan garam melalui air laut akan cepat menjadi kristal kristal garam dan siap untuk dipanen. Namun jika dalam proses pembuatan garam tidak didukung dengan panas yang baik atau dalam musim penghujan sehingga air tua yang dihasilkan dalam proses pembuatan garam tidak akan berubah membentuk kristal-kristal kecil yang dapat mengakibatkan gagal panen.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan Petambak garam dalam meningkatkan produksi garam rakyat di kabupaten Lombok timur sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian empat dimensi yang menjadi acuan tolak ukur keberlangsungan pemberdayaan yang sudah dilakukan selain itu dilihat dari jumlah partisipan masyarakat yaitu petambak yang mengikuti program PUGAR yang merespon positif. Peneliti menemukan temuan penting dimana meskipun implementasi telah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah produksi garam sepanjang tahun 2022 hingga 2023, namun masih ditemukan masyarakat yang belum tergabung dalam program yang telah diberikan pemerintah dan lebih memilih menggunakan cara konvensional yang hasil dan kualitasnya jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan media modern yaitu melalui program pemerintah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor hambatan sehingga beberapa indikator belum berjalan optimal yaitu baik dari internal ataupun eksternal. Selain itu, peneliti menemukan bahwa pemberdayaan petambak garam yang dilakukan melalui realisasi salah satu program pemerintah yaitu melalui PUGAR dianggap sudah

berhasil dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas dari gara. Sama halnya dengan temuan yang dilakukan (Rosilowati Rintiyani, 2022) menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat petani garam sudah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program PUGAR atau Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat. Sama hal lainnya dengan penelitian lainnya, penelitian ini sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia sehingga pentingnya dilakukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam hal ini adalah kepada petambak garam, layaknya dalam penelitian yang dilakukan (Dedi Syafikri, 2020) yang mengatakan bahwa pentingnya pendampingan, pelatihan kepada petambak sehingga dapat mencapai tujuan pemberdayaan petambak garam.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petambak garam dalam meningkatkan produksi garam rakyat di Kabupaten Lombok Timur telah berjalan cukup baik dengan berjalannya program-program pemerintah diantaranya PUGAR melalui penggunaan sistem Geomembran dan integrasi garam rakyat. Adanya program ini secara langsung dapat meningkatkan jumlah kuantitas serta kualitas dari garam yang dihasilkan petambak yang tergabung dalam program ini. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya Sebagian petambak garam yang masih menggunakan media tanah dibandingkan media modern yaitu system Geomembran sehingga masih ditemukan hasil produksi garam yang belum sesuai dengan standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu Pola pikir petambak yang masih tradisional sehingga sulit menerima hal baru dan lebih memilih menggunakan metode lama atau secara turun temurun, Pemahaman dan pengetahuan yang rendah, Kepemilikan Lahan, Impor Garam, Kondisi Cuaca yang tidak mendukung dan cenderung hujan sepanjang periode produksi garam rakyat akan membuat petambak menghasilkan produksi garam lebih sedikit dari biasanya dan bisa mengakibatkan gagal panen.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama berupa waktu penelitian dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penulisan yang dilakukan, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan Pemberdayaan Petambak Garam dalam Meningkatkan Produksi Garam Rakyat di Kabupaten Lombok Timur sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Z & Munadi, E. 2016. *Informasi Komoditi Garam*. Al Mawardi Prima: Jakarta.
- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 6th ed. edited by A. Gunarsa. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok, dan Soebiato Perwoko. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 5th ed. Bandung: Alfabeta.
- Soeseno, Slamet. (1983). *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. PT Gramedia. Jakarta.
- Burhanuddin. (2001). *Strategi Pengembangan Industri Garam di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2017). *Teknik Analisis Data Miles dan Huberman*. In Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (p. 246). Bandung: Alfabet
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- <https://data.ntbprov.go.id>. *Data Produksi Budidaya Garam*. Kamis, 14 November 2023.
- <https://www.bpkp.go.id>. *Optimalisasi Industri Garam Terpadu untuk Wujudkan Merdeka Garam*. Senin, 18 Desember 2023.
- <https://www.media.neliti.com>. *Panjang Garis Pantai Indonesia*. Rabu, 6 Desember 2023.
- <https://data.ntbprov.go.id/data>. *Luas Areal Budidaya Provinsi Ntb*. Minggu, 17 Desember 2023.

